

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan proses pendidikan adalah komponen dasar yang menjadi pilar dari Tri Darma Perguruan Tinggi, bahkan layanan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Sudarsana, 2016). Undang-undang No. 12 tahun 2012 hal 7 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan tinggi adalah: 1) Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; 2) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; 3) Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan 4) Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mencapai suatu kesuksesan penyelenggaraan pendidikan tinggi tentunya tidak terlepas dari peran seorang dosen (Nasution, 2016). Undang-undang No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mendefinisikan dosen adalah pendidik professional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Permenristekdikti, 2015).

Menurut (Sunarsih, 2010; Sriyani dan Rosadi, 2015) menyatakan bahwa dosen juga mempunyai peran sebagai pembimbing akademik bagi mahasiswanya. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar, salah satu faktornya juga tergantung dari peran seorang dosen pembimbing akademik (Maulidah, 2014; Fakhruddin dan Safrianti, 2017). Afrianti (2014) menambahkan bahwa peran dari seorang dosen pembimbing akademik sebagai motivator merupakan salah satu aspek untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Tugas utama dari seorang dosen pembimbing akademik menurut (Hidayatulloh, 2014; Mulyadi, 2014) yaitu membantu mahasiswa menyusun kartu rencana studi, membantu menetapkan dan memberikan saran dalam menentukan jumlah sistem kredit semester yang diambil dengan mengingat nilai indeks prestasi semester sebelumnya, membimbing mahasiswa pada saat menjalankan kegiatan akademik dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah serta melakukan kolaborasi dengan ketua program jurusan apabila mahasiswa yang dibimbingnya tidak mendapatkan nilai indeks prestasi standar minimal yang telah ditetapkan oleh universitas.

Jannana (2013), menambahkan bahwa tugas dosen pembimbing akademik adalah mengarahkan dan memberikan dorongan serta motivasi untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar mahasiswa bimbingannya. Ditambahkan oleh Anidar (2012), yang menyatakan bahwa tugas dosen pembimbing akademik yaitu membantu dan mengarahkan mahasiswa bimbingannya agar dapat

menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Afrianti (2014), menguatkan bahwa pelayanan bimbingan akademik yang diberikan secara optimal dapat membantu tercapainya keberhasilan studi.

Fenomena saat ini yang terjadi saat ini di STIKES Sari Mulia pada Program Studi Ilmu Keperawatan adalah proses pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan akademik tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya (diluar harapan), dimana dosen pembimbing akademik peran dan fungsinya lebih banyak kepada penandatanganan atau pengesahan kartu rencana studi di awal semester perkuliahan, penandatanganan surat permohonan izin untuk tidak dapat berhadir mengikuti perkuliahan dengan berbagai alasan, dan penandatanganan perekomendasian surat permohonan cuti kuliah. Dengan melihat fenomena tersebut membuktikan bahwa peran dan fungsi dosen pembimbing akademik, lebih nampak bersifat administratif bukan kepada fungsi edukatif. Kondisi seperti ini bila dibiarkan secara terus menerus dan tidak diperbaiki serta dirubah sesegera mungkin maka akan

memberikan efek yang tidak baik untuk mahasiswa selama menjalani proses pendidikan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 15 orang mahasiswa program keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin pada bulan April 2017 dengan menggunakan lembar ceklist dengan jumlah soal sebanyak 15 buah pertanyaan, maka diperoleh gambaran sebagai berikut: 1) Sebanyak 67% dosen pembimbing akademik tidak pernah meminta mahasiswa bimbingannya untuk menginterpretasikan tentang minat, bakat, kereampilan dan prestasi yang pernah dimiliki oleh mahasiswa bimbingannya; 2) Sebanyak 53% dosen pembimbing akademik lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan mahasiswa bimbingannya; 3) Sebanyak 47% dosen pembimbing akademik tidak memberikan informasi-informasi kepada mahasiswa bimbingannya terkait dengan program akademik dan non-akademik; 4) Sebanyak 47% dosen pembimbing akademik tidak memperkenalkan diri pada saat kontrak pertemuan

pertama kali; 5) Sebanyak 40% dosen pembimbing akademik tidak menganjurkan mahasiswa bimbingannya untuk melakukan hal-hal yang bersifat ritual ketika mengalami masalah.

Melihat adanya fenomena dan hasil dari studi pendahuluan tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk mengembangkan instrumen pelayanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan *caring*. Menurut Sukesi (2013), menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat (dosen) sangat diperlukan dalam pemberian pelayanan keperawatan karena hal ini dapat mempengaruhi kepuasan pasien (mahasiswa). Perilaku *caring* yang didasari dengan kecerdasan emosional yang baik akan mendukung terciptanya pelayanan yang sesuai dengan harapan klien (Ardiana, Sahar, & Gayatri, 2010). Menurut (Prihandhani, 2015; Muhlisin dan Ichsan, 2017), Implikasi perilaku *caring* akan meningkatkan mutu asuhan keperawatan, memperbaiki image perawat dan membuat profesi keperawatan memiliki

tempat khusus di mata para pengguna jasa pelayanan kesehatan.

Rulino dan Syafiqurahman (2017), mengutarakan bahwa perawat yang berperilaku *caring* dengan ramah, santun, mempunyai perhatian, menunjukkan minat untuk menolong, serta mampu menciptakan hubungan saling percaya dapat membuat klien gembira. Nurbiyati (2017), menambahkan perilaku *caring* penting untuk diimpikasikan karena perilaku *caring* didalam pelayanan kesehatan dapat membantu pasien yang sakit untuk memperoleh kesembuhan lebih cepat.

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mempunyai pandangan dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengembangan instrumen layanan bimbingan akademik dengan pendekatan *caring*”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah mengembangkan instrumen pelayanan bimbingan akademik dengan pendekatan *caring*?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan pelayanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan *caring*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang telah direncanakan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam proses pelaksanaan bimbingan akademik.
- b. Menyusun instrumen pelayanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan *caring*.

- c. Mengetahui hasil evaluasi proses pembimbingan pelayanan akademik dengan menggunakan peralatan *caring*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas dan mutu dalam proses pemberian pelayanan bimbingan akademik.

2. Bagi Dosen

Diharapkan dapat memberikan informasi bahwa pentingnya pengaplikasian sikap *caring* dalam pemberian pelayanan bimbingan akademik, sehingga antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingannya terjalin hubungan yang kooperatif.

3. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian untuk mahasiswa adalah agar mahasiswa memahami dengan baik dan benar fungsi dan

peran dari seorang dosen pembimbing akademik bagi dirinya, sehingga bisa mengantarkan kesuksesan mahasiswa dari bidang akademik dan bidang non akademik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau sumber referensi khususnya pada bidang akademik tentang proses pemberian layanan pembimbing akademik.

E. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti banyak terinspirasi dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini antara lain yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

Judul	Isi	Jenis	Metode	Responden	Hasil	Rekomendasi
Shamsdin dan Doroudchi 2012, <i>Student evaluation of the academic advising process in an Iranian medical school</i>	Bimbingan akademik dapat memberikan efek yang baik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Beberapa universitas di iran banyak yang mengabaikan hal ini. Tujuan	Studi Kuantitatif	<i>Cross-Sectional Study</i>	Sebanyak 85 mahasiswa kesehatan terdiri dari; pendidikan dokter 32 orang, pendidikan teknologi laboratorium 26 orang, pendidikan perawat 27 orang, dengan jenis kelamin; laki-laki 27%, dan perempuan 73%.	1. Secara umum sebanyak 56% mahasiswa merasa puas terhadap proses bimbingan akademik. 2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 85% mahasiswa menyatakan bahwa pentingnya umpan balik (nasehat tentang kemampuan dan potensi mahasiswa) dalam proses	1. Lakukan penelitian lebih dari satu tempat. 2. Tambahkan dosen pembimbing dalam subjek peneltian. 3. Gunakan prosedur pengumpulan data lainnya selain kuesioner. 4. Gunakan pengukuran secara longitudinal untuk mengukur perubahan selama beberapa

<p>bimbingan akademik adalah tidak hanya membimbing kehidupan akademik dan membantu mahasiswa dalam mendapatkan gelar saja, namun aspek lain yang mendasar adalah agar mahasiswa mampu memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengambil keputusan serta membantu mereka merasa</p>	<p>bimbingan akademik.</p> <p>3. Analisis deskriptip lainnya, menunjukkan bahwa 34 siswa merasa puas bahwa pembimbing dapat memahami mereka. Serta,</p> <p>4. Sebanhyak 50% mahasiswa merasa puas dengan proses bimbingan akademik yang berhungan dengan pengalaman belajar,</p>	<p>waktu periode</p> <p>5. Penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai strategi dalam pelengkap data.</p>
---	--	---

	memiliki institusi karena itu dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan mahasiswa.				perencanaan karir dan kemajuan akademik.	
Chan 2016, <i>A qualitative study of freshmen's and academic advisors' perspectives on academic advising in nursing</i>	Proses bimbingan akademik ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian positif yang ada pada dirinya. Dalam mencapai tujuan professional sebagai seorang perawat professional	Studi Kualitatif	<i>Explore Participants Experience and Reconstruct Experiences</i>	Total populasi sebanyak 74 orang , terdiri dari 69 mahasiswa baru dengan rantang umur 18-21 tahun dan 5 orang dosen pembimbing akademik	<i>Freshmen's : Relationship building</i> 1. Mahasiswa umumnya merasakan hal positif tentang DPA, namun belum ada hubungan yang dekat antara mahasiswa dan DPA. 2. Untuk membangun	1. Pembimbing akademik harus mempertimbangkan jumlah muatan pada suatu kelompok bimbingan dalam satu pertemuan. 2. Pembimbing akademik dalam tahun pertama harus berupaya ekstra, agar bisa

maka diperlukan bimbingan akademik pada tahap pendidikan, untuk dapat menanamkan nilai-nilai professional perawat. Pada proses bimbingan hendaknya dosen pembimbing akademik memberikan bimbingan tentang topik; *relationship building, academic development,*

suatu hubungan yang baik, mahasiswa menyarankan agar dibentuk kelompok kecil dalam setiap pertemuan.

Academic development

1. Mayoritas mahasiswa bersedia berbagi masalah dengan DPAnya dan menerima saran dan tips dari DPAnya.
2. DPA kurang begitu empati

- menekan masalah-masalah yang mungkin akan ditemui oleh mahasiswa baru.
3. Untuk dapat meningkatkan dalam proses pelayanan bimbingan akademik, diharapkan para pembimbing akademik pemula/baru mengikuti pelatihan yang memadai di masa depan.
-

*personal growth,
and professional
goals.*

Personal growth

1. DPA
menyarankan
pertumbuhan
pribadi melalui
penataan
emosional dan
psikologis,
berbagi tentang
cara hidup sehat
serta mendorong
mahasiswa untuk
menerapkan gaya
hidup sehat agar
mahasiswa lebih
menyadari peran
mereka sendiri
dalam etika
berkehidupan.

Professional goals

1. DPA mau berbagi
pengalaman,

4. Agar bisa di
generalisasi
maka lakukan
penelitian lebih
dari satu
tempat.
5. Lakukan
pengumpulan
data secara
longitudinal
untuk melihat
perubahan
dalam setiap
proses
bimbingan.
-

mengklarifikasi kepada mahasiswa atas kesalahpahaman dan mitos tentang keperawatan.

2. Banyak mahasiswa merasa bergairah tentang keperawatan dan menetapkan tujuan yang lebih jelas dan lebih tinggi

*Academic Advisors :
Relationship
Building*

1. Menyatakan dan menekankan apa bila menemukan suatu kendala,
-

segera
dikomunikasikan
pada DPA
pada saat
mentoring untuk
mendapatkan
bantuan.

2. Strategi
relasional
bervariasi

Academic

Development

1. Memberikan
dukungan
akademik
dengan
pertemuan
kelompok
dengan waktu
yang singkat dan
diskusi
mendalam pada
-

-
- mahasiswa tertentu.
2. Sebelum memberikan saran akademik, DPA menganalisis kondisi dan masalah pribadi pada masing-masing mahasiswa bimbingannya.
- Personal Growth*
1. Semua DPA menunjukkan perhatian yang besar tentang adaptasi mahasiswa baru.
 2. Selain adaptasi akademik,
-

adaptasi kognitif
juga termasuk
dalam *personal
growth*.

Professional Goals

1. Pada tahap awal
DPA, membantu
mahasiswa
untuk
menetapkan
tujuan
professional
yang jelas.
 2. Membahas
tentang
keperawatan
professional
secara lebih
mendalam di
masa depan.
-

<p>Yousef dan Banat 2015, <i>Academic Advising Problems at Al-Quds University as Perceived by Students, and Its Relationship with Student's Academic Performance</i></p>	<p>Saat ini proses bimbingan akademik tidak mendapat perhatian pada universitas, padahal ini adalah bagian penting dan kewajiban sorang dosen dalam memberikan pelayanan akademik kepada mahasiswanya. Studi ini dilakukan untuk mengeksplorasi masalah pada proses bimbingan akademik di Al-Quds seperti</p>	<p>Studi Kuantitatif</p>	<p><i>Desain Survei Sampling</i></p>	<p>Total responden pada penelitian ini sebanyak 369 orang mahasiswa. Terdiri dari jenis kelamin: 173 laki-laki, dan 196 wanita.</p>	<p>Hasil temuan dalam studi penelitian ini, sebanyak 74.8% melaporkan bahwa mahasiswa banyak bermasalah pada proses bimbingan akademik. Dari pandangan peneliti, universitas Al-Quds ini begitu banyak sekali kegiatan sosial, budaya, pendidikan, dan psikologis serta insiden. Mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sangat membutuhkan dosen pembimbing akademik untuk dapat membantu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tawarkan program wajib ini kepada seluruh mahasiswa. 2. Jadwalkan kontrak waktu antara DPA dengan mahasiswa untuk proses bimbingan. 3. Konsentrasi pada mahasiswa, serta berikan mereka dorongan untuk lebih banyak melakukan konsultasi akademik.
--	---	--------------------------	--------------------------------------	---	---	---

yang dirasakan oleh mahasiswa, yang berdampak pada kinerja akademik mereka.

mengatasi dan beradaptasi dengan masalah serta mengenali potensi diri mereka sendiri dalam mengatasi masalah mereka sendiri.

4. Bentuk bimbingan psikologis sebagai pusat bimbingan lanjutan di universitas, dan mengaktifkan kegiatan layanan akademik dan lakukan perbaikan layanan yang berfokus pada pengembangan sisi kepribadian mahasiswa yang optimis.
 5. Penelitian lanjutan, penting untuk
-

						memperluas pemahaman tentang bimbingan akademik dan ukurlah dampak pada aspek personal dan keberhasilan lembaga kemahasiswaan .
Angio, Ismail, & Franky. 2013, Efektivitas layanan bimbingan	Pendidikan tinggi sangat bertumpu pada seorang dosen. Tugas seorang dosen diantaranya adalah mengajar, meneliti dan melaksanakan	Studi kuantitatif, deskriptif	<i>Total sampling</i>	Seluruh mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNG yang terdaftar tahun kuliah	1. Secara umum pelayanan bimbingan akademik cukup baik kepada mahasiswa. Indikator, dilihat pada hasil kuisioner	1. Lakukan peningkatan efektivitas layanan bimbingan akademik mahasiswa 2. Lakukan penjadwallan

mahasiswa jurusan pendidikan Matematika fmipa universitas negeri gorontalo	pengabdian masyarakat,. Salain itu dosen juga tugas seorang dosen adalah memberikan layanan bimbingan akademik kepada mahasiswanya baik dari segi akademik dan non akademik. Sebagai tokoh utama dalam proses belajar mengajar, dosen pembimbing juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk	2012/2013	yaitu indicator perencanaan, memutuskan dan pemecahan masalah. 2. Tidak adanya kepastian jadwal waktu dan tempat yang jelas dapat menjadi sebab dari beberapa masalah. 3. Masih adanya pelayanan yang diberikan hanya pada saat pengurusan KRS dan Proposal outline.	waktu dan tempat yang jelas, yang diputuskan secara bersama- sama. 3. Lakukan komunikasi yang baik, ketika berhalangan hadir untuk mengikuti jadwal bimbingan.
---	---	-----------	---	--

	berkonsultasi dan menjadi orang tua pengganti di lingkungan kampus.					
Hidayatulloh 2014, Optimalisasi Fungsi Pembimbing Akademik Bagi Sukses Studi Mahasiswa	Pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu mengintegrasikan tri dharma perguruan tinggi. Pendidikan juga di tuntut untuk mengadakan pelayanan bimbingan akademik untuk membentuk sikap dan kebiasaan belajar lebih	Studi kualitatif	<i>Purposive sampling</i>	Total responden penelitian sejumlah 50 orang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing akademik	1. Pembimbingan akademik memiliki peran yang sangat penting bagi perguruan tinggi, selain dapat memperkembangkan pribadi mahasiswa, juga dapat memotivasi mahasiswa dalam percepatan penyelesaian	1. Peran pembimbing akademik akan dapat optimal apabila, dalam proses pelaksanaan dilakukan secara berkesinambungan, bertahap dan terkonsep dengan baik. 2. DPA diharapkan dapat

<p>baik. Lima tugas kewajiban DPA adalah 1) membantu mahasiswa dalam menyusun kartu rencana studi; 2) memberikan saran dalam menentukan jumlah sistem kredit semester yang diambil dengan mengingat nilai indeks prestasi semester sebelumnya, 3) membimbing serta memandu mahasiswa bimbingannya</p>	<p>studinya, serta dapat membantu mengatasi problemaproblema akademik dan sosial-pribadinya.</p> <p>2. Pelaksanaan dari peran pembimbing akademik belum optimal pada penerapannya (42 % = lemah).</p> <p>3. Pelaksanaan akan optimal apabila semua komponen (mahasiswa, dosen pembimbing, dan pimpinan).</p>	<p>memberikan pelayanan bimbingan secara sistemik dan terjadwal</p> <p>3. DPA diharapkan mempunyai database mahasiswa bimbingan untuk dapat dievaluasi tiap semester.</p> <p>4. DPA Melakukan sosialisasi kepada mahasiswa terkait tugas dan fungsi dosen</p>
---	--	---

pada saat menjalankan kegiatan akademik; 4) memberikan bantuan dalam memecahkan masalah mahasiswa bimbingan akademiknya; 5) berkolaborasi dengan ketua program jurusan apabila mahasiswa yang dibimbingnya tidak mendapatkan nilai indeks prestasi standar minimal yang	aktif terlibat didalamnya	pembimbing akademik. 5. Mahasiswa mau untuk dapat berkonsultasi secara bebas dengan DPAnya tidak hanya masalah yang ada di akademik.
---	---------------------------	---

telah ditetapkan
oleh universitas.
